

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Kecurangan (*fraud*) banyak terjadi diperbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Perbedaan perbankan konvensional dan perbankan syariah yaitu kalau bank konvensional mengenal sistem bunga yang digunakan dalam operasi dan berprinsip meraih untung yang sebesar-besarnya sedangkan di bank syariah mengenal sistem bagi hasil yang ada kemungkinan untung atau rugi selanjutnya pembagian didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan yang diperoleh nasabah dan bank syariah tidak mengenal bunga karena dalam prinsip bank syariah itu berarti *riba*.

Salah satu perbankan konvensional yang mengalami kasus kecurangan adalah Citibank. Kasus kecurangan tersebut terjadi pada tahun 2011. Kasus tersebut dalam bentuk pembobolan yang dilakukan oleh manajer dan teller. Kasus pembobolan dana tersebut mengakibatkan kerugian sebesar Rp 17 Miliar (Kompas.com, 2011).

Kasus kecurangan pada perbankan konvensional telah banyak diteliti dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pada perbankan konvensional menggunakan konsep *fraud triangle* untuk mengidentifikasi suatu kecurangan. Konsep *fraud triangle* terdiri dari peluang, rasionalisasi, dan motivasi. Peluang adalah bahwa terburuknya kesempatan dikarenakan mereka percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Peluang dalam suatu perusahaan disebabkan karena kurangnya pengawasan internal perusahaan. Peluang dapat diukur dengan *nature of industry, ineffective monitoring*. *Nature of industry* adalah berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang dalam bidang industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. *Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan.

Rasionalisasi adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan kecurangan. Kecurangan dilakukan berdasarkan rasionalisasi seseorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran. Rasionalisasi diukur dengan proporsi dewan, komisaris independen dan ukuran Komite Audit. Motivasi adalah adanya untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan kecurangan. Motivasi diukur dengan

*financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. *Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *External pressure* adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *Personal financial need* adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. *Financial targets* adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen Kusumaningsih dan Wirajaya (2017) telah membuktikan bahwa tekanan atau peluang dengan diprosikan pada *financial target* berpengaruh positif pada tindakan kecurangan. Rasionalisasi diprosikan pada proporsi dewan, komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan.

Motivasi di proksikan pada *personal financial need* berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan. Yulia dan Basuki (2016) menunjukkan bahwa motivasi yang diprosikan pada *financial stability* tidak mempunyai pengaruh pada tindakan kecurangan, dalam tekanan juga ada *financial target* yang berpengaruh positif pada tindakan kecurangan, dalam peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh pada kecurangan, selanjutnya menurut Nugroho (2017) menunjukan bahwa peluang, rasionalisasi, motivasi pada manajemen berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Sari (2016) bahwa tekanan, peluang dan rasionalisasi berpengaruh positif dalam tindakan kecurangan. Penelitian terdahulu tentang kecurangan di perbankan konvensional masih belum konklusif.

Kasus kecurangan juga terjadi pada bank syariah. Kasus kecurangan pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014. Kasus kecurangan tersebut terjadi dalam bentuk penggelapan dana oleh karyawan. Kasus penggelapan dana tersebut menyebabkan Bank Syariah Mandiri mengalami kerugian sebesar Rp 75 Miliar. Kecurangan yang dilakukan oleh perbankan syariah tersebut terkait pada kurangnya tata kelola, rendahnya tingkat kepatuhan syariah dan rendahnya informasi bagi hasil kepada nasabah (CNNIndonesia, 2018).

Belum banyak penelitian terdahulu yang menguji pengaruh konsep *fraud triangle* terhadap kecurangan pelaporan keuangan bank syariah. Penelitian Junita dan Qizam (2016) telah menguji konsep *fraud triangle* untuk mendeteksi kecurangan pada

perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* mengindikasikan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian Sririzky (2018) membuktikan bahwa tekanan yang diproksikan dengan *financial stability*, peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi yang diproksikan total akrual mengindikasikan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Kedua penelitian terdahulu tersebut menggunakan pengukuran variabel yang sama dengan perbankan konvensional. Pengukuran variabel tersebut kurang tepat untuk perbankan syariah.

Akbar, Africano, Parlindungan, dan Khairani (2017) menggunakan konsep *fraud triangle* untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan bank syariah. Konsep *fraud triangle* tersebut telah disesuaikan dengan kondisi perbankan syariah. Konsep *fraud triangle* pada penelitian Akbar, dkk (2017) terdiri dari peluang, rasionalisasi, motivasi. Peluang adalah bahwa terburuknya kesempatan dikarenakan mereka percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Peluang dalam suatu perusahaan disebabkan karena kurangnya pengawasan internal perusahaan. Peluang diukur dengan menggunakan *islam corporate governance index (ICGI)*. ICGI adalah tata kelola yang berbasis syariah. ICGI yang tinggi maka menunjukkan adanya penerapan tata kelola yang kuat. Hal ini dapat mengurangi untuk melakukan tindakan kecurangan selanjutnya. Rasionalisasi adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan kecurangan. Kecurangan dilakukan berdasarkan rasionalisasi seseorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran. Rasionalisasi diukur dengan kepatuhan syariah (*sharia compliance*). *Sharia compliance* adalah tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku di syariah. Tingkat kepatuhan syariah yang tinggi maka dirasionalisasikan manajemen mengurangi tindakan kecurangan. Motivasi adalah adanya untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan kecurangan. Motivasi diproksikan pada *profit distribution management* pembagian hasil antara nasabah bank syariah. Bagi hasilnya tinggi menunjukkan adanya motivasi manajemen yang rendah untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian Akbar, dkk (2017) menunjukkan bahwa peluang yang diproksikan pada ICGI tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perbankan syariah. Ngumar,

Fidiana, dan Retnani (2019) membuktikan bahwa pengendalian internal dan dewan pengawas syariah merupakan mekanisme tata kelola yang mampu mengurangi tingkat kecurangan pelaporan keuangan bank syariah. Rasionalisasi diukur dengan *sharia compliance*. *Sharia compliance* yang terdiri dari *profit sharing ratio (PSR)*, *zakat performance ratio (ZPR)*, *equitable distribution ratio (EDR)*, *Islamic income vs non-Islamic income (IsIR)* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perbankan syariah. Sedangkan *sharia compliance* yang diukur dengan *Islamic investment vs non-Islamic Investment (IIR)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan perbankan syariah. Motivasi yang diproksikan dengan *profit distribution management (PDM)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perbankan syariah.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Akbar,dkk (2017). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan kecurangan pelaporan keuangan dan dua dimensi dari konsep *fraud triangle* yang terdiri dari peluang dan rasionalisasi di perbankan syariah pada periode tahun 2012-2018. Motivasi tidak diteliti karena tidak tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengukur kecurangan pelaporan keuangan dengan jumlah temuan *fraud* yang dilakukan oleh pihak internal. Peluang diproksikan *Islamic corporate governance index (ICGI)* yang merupakan *self assessment* oleh perbankan syariah. Rasionalisasi diproksikan kepatuhan syariah (*sharia compliance*). *Sharia compliance* terdiri dari *Zakat performance ratio (ZPR)* dan *Islamic income vs non-Islamic income (IsIR)*.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Latar belakang diatas mendasari rumusan masalah penelitian ini yaitu:Bagaimana perkembangan kecurangan pelaporan keuangan, peluang, dan rasionalisasi perbankan syariah selama periode tahun 2012-2018

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecurangan pelaporan keuangan, peluang, dan rasionalisasi diperbankan syariah selama periode tahun 2012-2018.

#### 1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat akademik dan manfaat praktik.

a. Manfaat akademik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai acuan untuk meneliti topik yang sama mengenai kecurangan pelaporan keuangan, peluang, dan rasionalisasi perbankan syariah.

b. Manfaat praktik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi nasabah bank syariah. Masukan tersebut terutama mengenai temuan kecurangan pelaporan keuangan oleh internal bank, peluang yang diproksikan dengan *islam corporate governance index (ICGI)*, rasionalisasi yang diproksikan dengan *sharia compliance* yang terdiri dari *zakat performance ratio (ZPR)* dan *Islamic income vs non-Islamic income (IsIR)*

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi: teori kecurangan, teori *fraud triangle*, *islamic corporate governance*, *sharia compliance*.

##### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data.

#### BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB 5. PENUTUP

Bab ini menjelaskan simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.